

**PENGGUNAAN MEDIA CERITA BERGAMBAR  
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN *SPEAKING* SISWA  
DI PKBM DARUSSA'ADAH KOTA PALANGKA RAYA**

**Tutik Haryani**

Universitas PGRI Palangka Raya

**Abstrak**

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada siswa Paket B di PKBM Darussa'adah kota Palangka Raya Tahun Pelajaran 2018/2019, dikarenakan adanya permasalahan yaitu hasil belajar mata pelajaran Bahasa Inggris khususnya kemampuan *speaking* masih rendah. Melalui media gambar permasalahan ini dicoba untuk diperbaiki dan ditingkatkan. Tujuan Penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan *speaking* melalui penggunaan media cerita bergambar pada siswa Paket B di PKBM Darussa'adah Kota Palangka Raya. Prosedur penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus langkah-langkah dalam setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Pada tahap observasi observer dan peneliti melakukan pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran melalui penggunaan media cerita bergambar pada pelajaran Bahasa Inggris. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pada saat proses pembelajaran pada indikator partisipasi aktif pada siklus I sebesar 61,05% menjadi 75% pada siklus II meningkat 14%. Kemampuan guru dalam menggunakan media cerita bergambar kondisi awal 2,02 dalam kriteria cukup baik menjadi 3,02 pada siklus I dan menjadi 3,42 dalam kriteria sangat baik pada siklus II. Hasil belajar siswa pada tes akhir presentasi siswa tuntas belajar pada kondisi awal 12,50 % menjadi 50% pada siklus I dan meningkat menjadi 95% pada siklus II. Nilai rata-rata juga mengalami peningkatan dari 54,21 pada kondisi awal menjadi 61,05 pada siklus I dan pada siklus II 75.

**Kata Kunci** : Media gambar, *Speaking*, peningkatan berbicara

**LATAR BELAKANG**

Mata pelajaran bahasa Inggris Kebudayaan No. 060/U/1993 tanggal 25 sebenarnya sudah ada pada pembelajaran di Februari 1993 tentang dimungkinkannya Sekolah Dasar dan dilaksanakan selama program bahasa Inggris di sebagai mata kurang lebih 10 tahun. Pembelajaran bahasa pelajaran muatan lokal Sekolah Dasar, dan Inggris di Sekolah Dasar di benarkan dapat dimulai pada kelas 4 SD. terkait Kebijakan Medikbud RI No. Selanjutnya Kebijakan Nasional itu 0487/4/1992, Bab VIII, menyatakan bahwa ditindaklanjuti di daerah-daerah dengan Sekolah Dasar dapat menambah mata beragam, bahkan ada yang menentukan pelajaran dalam kurikulumnya, asalkan mata pelajaran bahasa Inggris sebagai mata pelajaran itu tidak bertentangan dengan tujuan pelajaran muatan lokal ada pilihan. pendidikan nasional. Kemudian, disusul oleh Kurikulum bahasa Inggris sebagai Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan muatan lokal yang ada bila dicermati masih

banyak kelemahannya. Tujuan pengajaran bahasa Inggris tidak sesuai dengan perkembangan anak usia 6–12 tahun (usia siswa Sekolah Dasar). Pengajaran bahasa asing di Sekolah Dasar bertujuan memperkenalkan kepada siswa bahwa ada bahasa lain selain bahasa ibu (bahasa Indonesia). Di Indonesia dengan adanya kebijakan di muka, seyogyanya bahasa Inggris diperkenalkan melalui kegiatan yang sesuai dengan kegiatan di dunia anak, misalnya, belajar kosakata dan kalimat sederhana tentang apa yang ada di sekitarnya atau belajar sambil menggambar, menyanyi, bermain, dan bercerita.

Metode bercerita adalah metode yang paling ampuh dalam meningkatkan kemampuan berbicara. Kegiatan berbicara dengan metode bercerita ini dapat digunakan tanpa media dan dapat pula digunakan dengan media, salah satu media yang digunakan adalah media gambar. Media gambar adalah media yang merupakan reproduksi bentuk asli dalam dua dimensi yang berupa foto atau lukisan (Nelva Rolina, 2010: 39). Penggunaan media gambar dalam pembelajaran mempunyai beberapa kelebihan yaitu bersifat konkret, dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita, dapat memperjelas suatu masalah, dan harga lebih murah dan gampang didapat (Sadiman, 2009: 29-31).

Keberhasilan belajar siswa dalam menyelesaikan studi di jenjang pendidikan yang terjadi selama ini belum seperti yang diharapkan semua pihak, terutama mata pelajaran Bahasa Inggris. Mata pelajaran Bahasa Inggris sangatlah penting terutama bagi siswa di jaman sekarang baik bagi pelajar pada pendidikan formal maupun non formal. Pada pendidikan nonformal salah satunya adalah Pusat Kegiatan Berbasis Masyarakat (PKBM). Sebenarnya, Pada pendidikan nonformal media dan waktu pembelajarannya lebih fleksibel, akan tetapi metode pembelajaran dalam pendidikan nonformal dapat juga mengadopsi dari pendidikan formal. Salah satunya adalah penggunaan media cerita bergambar dalam meningkatkan kemampuan *speaking* siswa.

Ada empat kemampuan yang seharusnya dimiliki siswa salah satunya adalah kemampuan bercerita/berbicara. Adapun kemampuan berbicara/bercerita peserta didik Paket B di PKBM Darussa'adah kota Palangka Raya belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu 70,00 dan nilai tuntas belajar 75 %. Pada Kompetensi Dasar 2.2 menceritakan kegiatan sehari-hari dengan bahasa yang mudah dipahami orang lain, nilai rata-rata yang dicapai siswa hanya mencapai 54,21. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Dari 19 peserta didik Paket B di PKBM Darussa'adah kota

Palangka Raya, 5 anak mendapat nilai 60 sebanyak 25 % dan 14 siswa mendapat nilai 50 sebanyak 75 %.

Tujuan penelitian ini adalah memaparkan bagaimana proses peningkatan kemampuan berbicara siswa PKBM Darussa'adah melalui media gambar pada siswa Paket B. Dari identifikasi tersebut, peneliti terfokus pada masalah "Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Bercerita/berbicara Dalam Mata Pelajaran Bahasa Inggris di PKBM Darussa'adah Kota Palangka Raya". Dengan adanya proses pembelajaran menggunakan media gambar, maka diharapkan peserta didik paket B di PKBM Darussa'adah kota Palangka Raya dapat meningkatkan kemampuannya untuk bercerita/berbicara serta meningkatkan prestasi belajar serta ketuntasan belajar minimal Bahasa

## KAJIAN LITERATUR

### Kemampuan Berbicara

Menurut Depdikbud (dalam Haryadi dan Zamzani, 1997: 54) berbicara secara umum dapat diartikan suatu penyampaian maksud (ide, gagasan, pikiran, atau isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain. Hurlock (1978: 176), mengemukakan bahwa bicara adalah bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan

maksud. Pendapat serupa juga diungkapkan oleh Tarigan (dalam Suhartono, 2005: 20), bahwa bicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.

### Media Pembelajaran

#### 1. Pengertian Media Pembelajaran

Salah satu upaya guru untuk mengatasi kurangnya minat dan semangat anak dalam belajar adalah dengan menggunakan media, karena media bermanfaat untuk mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera (Dadan Djuanda, 2006: 102). Menurut Soeparno (dalam Dadan Djuanda, 2006: 102) media adalah suatu alat yang dipakai sebagai saluran untuk menyampaikan pesan atau informasi dari sumber kepada penerima pesan, sedangkan menurut Sadiman (dalam Dadan Djuanda, 2006: 102) media adalah segala sesuatu yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa agar proses belajar terjadi. Pengertian media dari beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa media adalah alat penyampai pesan yang merangsang semua indera sehingga proses belajar dapat berlangsung.

#### 2. Media Gambar

Peningkatan kemampuan berbicara anak bisa dilakukan dengan media gambar, baik dengan media gambar buatan guru yang dibuat menarik dan kreatif. Media gambar

adalah media yang merupakan reproduksi bentuk asli dalam dua dimensi yang berupa foto atau lukisan (Nelva Rolina, 2010: 39). Sedangkan dalam Poerwadarminta (2002: 292) “Gambar adalah tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan, dan sebagainya) yang dibuat dengan cat, tinta, coret, potret, dan sebagainya atau lukisan. Menurut Soeparno (dalam Dadan Djuanda, 2006: 102) media adalah suatu alat yang dipakai sebagai saluran untuk menyampaikan pesan atau informasi dari sumber kepada penerima pesan, sedangkan menurut Sadiman (dalam Dadan Djuanda, 2006: 102) media adalah segala sesuatu yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa agar proses belajar terjadi. Pengertian media dari beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa media adalah alat penyampai pesan yang merangsang semua indera sehingga proses belajar dapat berlangsung.

### 3. Media Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa

Dina Indriana (2011:65) menjelaskan bahwa media gambar mampu memberikan detail dalam bentuk gambar apa adanya, sehingga anak didik mampu untuk mengingatnya dengan lebih baik dibanding dengan media verbal. Media gambar dapat memecahkan masalah yang ada dalam media oral. Anak lebih mudah berbicara dan bercerita dengan panduan media gambar.

Berbagai kegiatan dapat dilakukan dengan media gambar untuk mengembangkan kemampuan berbicara siswa. Pembelajaran dengan media gambar dilakukan secara perorangan dan kelompok melalui metode bercerita sesuai gambar. Kegiatan dengan media gambar yang dilakukan perseorangan adalah anak diberi tugas untuk menceritakan gambar yang diperlihatkan oleh guru dan setiap gambar mengandung kosakata yang baru dengan tujuan siswa mengerti makna kosakata yang diberikan. Kegiatan dengan media gambar yang dilakukan secara kelompok adalah siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang kemudian diberi gambar yang berbeda tiap kelompok.

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah dengan bercerita dengan media gambar. Teknik dan langkah-langkah dalam pembelajaran adalah terlebih dahulu guru membuat media gambar yang disesuaikan dengan tema yang digunakan pada hari itu. Gambar yang telah dibuat diperlihatkan kepada anak-anak dan guru menjelaskan tentang gambar tersebut dengan memberikan penjelasan disertai contoh apa yang akan dilakukan dengan gambar. Beberapa gambar yang dibuat dibagikan, setiap kelompok satu gambar. Tugas anak adalah berbicara atau menceritakan gambar yang dipegangnya kepada teman sekelompoknya. Pada penelitian ini

pembelajaran menggunakan media gambar untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak dilakukan melalui kegiatan kelompok. Anak bercerita mengenai gambar yang diberikan guru dan menceritakannya kepada teman sekelompoknya. Guru akan memberikan kesempatan kepada anak yang mau menyampaikan pikirannya di depan kelas mengenai gambar yang diperlihatkan guru kepada teman-temannya.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Adapun bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dan terdiri atas beberapa prosedur. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil model penelitian Tindakan Kemmis. Kemmis dalam Emzir (2013: 239) model sederhana setiap siklus mempunyai empat tahapan yaitu sebagai berikut, (1) Perencanaan, (2) Tindakan, (3) Observasi, (4) Refleksi. Adapun prosedur pelaksanaan Penelitian sebagai berikut:

### Siklus I

- 1) Perencanaan
  - a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) lampiran
  - b) Membuat lembar pengamatan tentang kemampuan bercerita
  - c) Membuat lembar evaluasi pada lampiran
  - d) Menyediakan media gambar hitam putih.

- 2) Pelaksanaan tindakan
  - a) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP I
  - b) Mengamati kegiatan guru oleh observer (kepala sekolah)
  - c) penilaian
  - d) Mengamati kegiatan siswa oleh guru teman sejawat
  - e) Melakukan penilaian
- 3) Observasi
  - a) Pelaksanaan pembelajaran di observasi dengan menggunakan lembar pengamatan, kemudian hasilnya di interpretasikan
  - b) Melaporkan aktivitas guru
  - c) Melaporkan aktivitas murid
  - d) Melaporkan hasil penilaian.
- 4) Refleksi

Hasil observasi yang telah diinterpretasikan, dianalisis dan direfleksi untuk menentukan langkah dan tindakan pada siklus II

### Siklus II

- 1) Perencanaan
  - a) Perbaiki RPP dengan memperhatikan hasil refleksi pada siklus I pada lampiran 1.b.
  - b) Membuat lembar pengamatan lampiran 1.b.2.
  - c) Membuat lembar evaluasi lampiran 5.
  - d) Menyediakan media gambar yang warna-warni.
- 2) Pelaksanaan tindakan

Melaksanakan tindakan perbaikan sesuai dengan RPP yang telah disempurnakan hasil refleksi pada siklus I

### 3) Observasi

Pelaksanaan pembelajaran diobservasi menggunakan lembar pengamatan kemudian hasilnya diinterpretasikan

### 4) Refleksi

Hasil analisis dan refleksi data-data siklus-siklus ini digunakan sebagai acuan untuk menentukan tingkat ketercapaian tujuan yang dilakukan guru dalam upaya peningkatan kemampuan bercerita melalui media gambar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Pengamatan

#### Hasil Pengamatan Siklus I

- Dalam penyampaian materi guru banyak berperan aktif dan berceramah diselingi dengan Tanya jawab.
- Siswa hanya mengamati dan mendengar penjelasan guru.
- Belum banyak siswa yang menguasai materi.
- Belum banyak siswa yang bercerita secara lisan dimuka kelas.
- Hasil tes lebih baik daripada hasil tes sebelum memakai media gambar.

#### Hasil tes siswa pada siklus I

No	Perolehan Nilai	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai
1	55	5	275
2	60	8	480
3	65	3	195
4	70	3	210
Jumlah		19	1160
Rata-rata			61,05

Dari hasil perolehan diatas dipakai dasar untuk merencanakan tindakan kelas pada kegiatan berikutnya di siklus II. Pembelajaran yang mengalami masalah di refleksi guru lalu dicatat dalam perbaikan.

#### Hasil pengamatan siklus II

Setelah dilaksanakan perbaikan menghasilkan data sebagai berikut :

- Siswa berperan aktif dalam kegiatan diskusi kelompok.
- Sudah banyak siswa yang menguasai materi.
- Sudah banyak siswa yang dapat bercerita secara lisan di depan kelas dengan bantuan media gambar.
- Siswa aktif menyusun puisi yang berdasarkan gambar kegiatan sehari-hari secara sederhana.
- Hasil tes lebih meningkat daripada siklus I.

**Perolehan nilai pada tes pada siklus II**

No	Perolehan Nilai	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai
1	65	1	65
2	70	2	140
3	75	12	900
4	80	4	320
Jumlah Nilai		19	1425
Rata-rata Nilai			75

**Hasil refleksi siklus I dan siklus II**

Setelah melakukan dan menyelesaikan tahapan-tahapan setiap siklus peneliti mengadakan refleksi bersama dengan observer ( teman sejawat ) dan kepala sekolah. Hasil dari refleksi sebagai berikut :

**Siklus I**

- a. Dalam penyampaian materi guru banyak berceramah sedangkan siswa hanya mendengar dan mengamati gambar saja.
- b. Beberapa siswa sudah dapat menjawab pertanyaan guru.
- c. Beberapa siswa kurang dapat menguasai materi.
- d. Beberapa siswa sudah lancar bercerita secara lisan di depan tetapi ada beberapa siswa yang belum lancar dalam bercerita secara lisan.
- e. Hasil tes lebih baik daripada sebelum memakai media gambar.

**Siklus II**

- a. Siswa berperan aktif dalam kegiatan diskusi kelompok.
- b. Siswa lebih menguasai materi.
- c. Siswa aktif menyusun puisi sederhana.

- d. Siswa sudah dapat bercerita, menceritakan kegitan sehari-hari secara lisan di depan kelas dengan bantuan gambar-gambar kegiatan sehari-hari.
- e. Tes hasil belajar lebih meningkat di banding siklus I (satu).
- f. Siswa yang sudah tuntas belajar sebanyak 19 siswa dengan nilai minimal 75 dengan prosentase 75 %

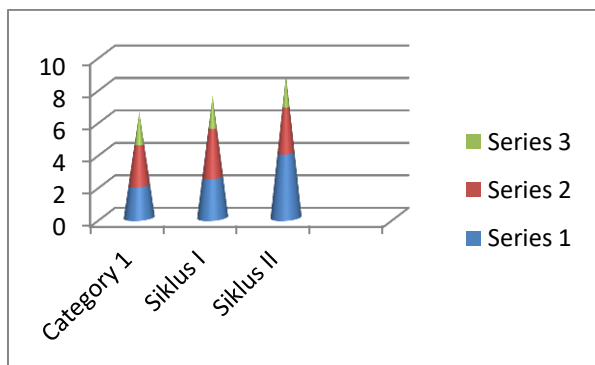
**Perolehan Nilai Tes Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Inggris Paket B Dalam PTK**

No	Nama	Nilai Sebelum Memakai Media	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II	Ket
1	Aris	50	55	75	L
2	Dwi	60	65	75	L
3	Basit	60	70	75	L
4	Gilang	50	65	75	L
5	Ito	60	65	75	L
6	Yeni	50	70	80	L
7	Arbami Agung	60	60	75	L
8	Andina	60	70	80	L
9	Bagas	50	60	75	L
10	Sulis	60	60	75	L
11	Devika	50	55	80	L
12	Amanda	60	55	75	L
13	Iqbal R	50	60	80	L
14	Imam Nur F	50	60	75	L
15	Wika Mitfa	60	60	70	L
16	Wika A	50	60	70	L
17	Untung	50	55	65	L
18	Dimas	50	60	75	L
19	Anto	50	55	75	L
<b>Jumlah</b>		<b>1030</b>	<b>1160</b>	<b>1425</b>	
<b>Rata - Rata</b>		<b>54,21</b>	<b>61,05</b>	<b>75</b>	
<b>Daya Serap</b>		<b>54,21%</b>	<b>61,05%</b>	<b>75%</b>	

Dari data diatas dapat dibuat grafik dengan rata-rata nilai .Grafik Rata-rata nilai sebelum sesudah perbaikan (Siklus I dan Siklus II)



**GRAFIK MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS Siswa Paket B PKBM Darussa'adah Kota Palangka Raya**



Dari perbaikan mata pelajaran Bahasa Inggris memberi gambaran bahwa sebelum tindakan diadakan perbaikan Rata-rata kurang dari 70 atau belum tuntas. Kemudian nilai siklus I mencapai rata-rata 61,05 (belum tuntas). Dilaksanakan perbaikan pada siklus II nilai rata-rata mencapai 75 (Sudah tuntas/L).

**2. Pembahasan**

**Hasil Refleksi Kondisi awal ,siklus I dan siklus II**

No	Uraian	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
1	Nilai Rata-rata	54,21	61,05	75
2	Nilai Tertinggi	50	70	80
3	Nilai Terendah	60	55	60

Melihat dari perkiraan atau anumsi bahaw ahasil belajar siswa selama in masih dirasa belum sesuai dengan harapan, maka perlu dicarikan solusi atau upaya-upaya inovasi dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan alasan tersebut peneliti mencoba mengubah strategi pembelajaran memperbanyak media agar siswa seluruhnya dapat menggunakan media dalam

pembelajaran serta guru menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran di kelas guru harus dapat mencapai tujuan, artinya guru harus lebih terfokus kepada strategi daripada hanya ceramah atau memberi informasi saja. Tugas guru sebagai pengelola dan sebagai sebuah tim yang bekerja sama untuk menemukan pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang baru bagi anggota kelas. Pengetahuan, ketrampilan dan sikap dari siswa menemukan sendiri, bukan informasi guru.

Kemudian bila dilihat dari siklus I ke siklus II juga ada peningkatan pada nilai rata-rata dan nilai terendah yang diperoleh oleh siswa. Hal ini terjadi karena dengan semangat belajar tinggi, motivasi dari guru dan pembelajaran yang menyenangkan serta penggunaan media secara maksimal akan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran dan memperoleh hasil yang terbaik.



## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, melalui pembelajaran yang menggunakan media gambar yang didalamnya terdapat aspek berbicara pada mata pelajaran bahasa Inggris yaitu bercerita pada peserta didik Paket B di PKBM Darussa'adah kota Palangka Raya, dapat ditarik kesimpulan yaitu adanya peningkatan yang cukup menggembirakan. Hal tersebut dapat dilihat dari grafik kenaikan nilai dari masing-masing siklus. siklus I sebesar 61,05% menjadi 75% pada siklus II meningkat 14%. Kemampuan guru dalam menggunakan media cerita bergambar kondisi awal 2,02 dalam criteria cukup baik menjadi 3,02 pada siklus I dan menjadi 3,42 dalam criteria sangat baik pada siklus II. Hasil belajar siswa pada tes akhir presentasi siswa tuntas belajar pada kondisi awal 12,50 % menjadi 50% pada siklus I dan meningkat menjadi 95% pada siklus II. Nilai rata-rata juga mengalami peningkatan dari 54,21 pada kondisi awal menjadi 61,05 pada siklus I dan pada siklus II 75. Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa Penggunaan media gambar sebagai salah satu media yang dipergunakan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan *speaking* siswa terbukti dapat membuat siswa lebih aktif dan termotivasidalam belajar bahasa Inggris terutama *speaking*.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arief S. Sadiman, R. Rahardjo, Anung Haryono, & Rahardjito.(2009). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dadan Djuanda. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Komunikatif dan Menyenangkan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Ketenagaan.
- Emzir. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: PT. RajaGrafindoPersada.
- Haryadi & Zamzani. (1997). *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Bagian Proyek Pengembangan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Indriana, Dina. (2011). *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Jogjakarta: Diva Press.
- Nelva Rolina. (2010). Media dan Sumber Belajar. Dalam *Buku 2: Pendidikan*
- Poerwadarminta. (2002). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Suhartono. (2005). *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.